

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara, yang beralamat di Jl. Gunung Agung Gg.11 No.8x, Pemecutan Kaja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar. Puskesmas II Denpasar Utara memiliki tanggung jawab memberikan pelayanan di wilayah tersebut, yang terdiri dari beberapa desa dan memiliki populasi yang beragam. Wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Utara terdapat tiga desa/kelurahan, Desa Pemecutan Kaja terdiri dari 13 dusun, Desa Ubung Kaja yang terdiri dari 18 dusun, Kelurahan Ubung yang terdiri dari 4 lingkungan. Sebagai perpanjangan tangan dalam memberikan pelayanan dan pembinaan kesehatan kepada masyarakat, di wilayah kerja puskesmas II Denpasar Utara terdapat dua Puskesmas pembantu (Pustu), yaitu Puskesmas pembantu Ubung dan Puskesmas pembantu Ubung Kaja di desa Ubung Kaja.

Wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Utara sebagian berupa pertokoan dan sebagian merupakan daerah transisi seperti Desa Ubung Kaja. Mayoritas penduduk di wilayah ini bekerja sebagai pekerja sektor informal maupun formal dan pedagang. Sebagian besar ibu hamil di wilayah ini adalah mereka bekerja di sektor swasta atau perdagangan, yang sering kali memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti kelas ibu hamil atau pertemuan edukasi. UPTD Puskesmas II Denpasar Utara telah dilengkapi dengan sarana yang memadai untuk menyelenggarakan

pelayanan kesehatan dasar. Layanan yang tersedia mencakup pemeriksaan kehamilan (antenatal care/ANC), imunisasi, serta penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi. Selain itu, pihak puskesmas juga terus mengupayakan peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam penyampaian edukasi yang belum optimal, khususnya bagi ibu hamil yang bekerja. Padatnya aktivitas sehari-hari membuat sebagian ibu hamil kesulitan untuk mengikuti penyuluhan atau memperoleh informasi terkait ASI eksklusif, baik di puskesmas maupun di tempat lainnya.

Program edukasi tentang ASI eksklusif di UPTD Puskesmas II Denpasar Utara diadakan setiap kunjungan ibu hamil ke puskesmas yang dilakukan di ruangan kesehatan ibu dan anak (KIA), kelas ibu hamil setiap minggu atau jika ada ibu hamil/masyarakat yang datang untuk melakukan konseling mengenai ASI eksklusif ke puskesmas. Edukasi ini diberikan oleh bidan, konselor ASI dan tenaga medis lainnya seperti perawat, petugas gizi yang membantu mendukung program edukasi tentang ASI eksklusif. Media yang digunakan pada saat memberikan edukasi yaitu lembar balik mengenai ASI eksklusif dan buku KIA. Meskipun program edukasi telah dilaksanakan, cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara masih sebesar 65,3%, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan edukasi yang ada masih perlu dioptimalkan untuk mencapai target yang diharapkan.

2. Hasil analisis univariat

a. Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, pendidikan, dan lama bekerja. Rincian karakteristik tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2

Karakteristik Ibu Hamil Bekerja			
Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	20-28 tahun	26	81,3
	29-35 tahun	6	18,8
	Total	32	100,0
Pendidikan	Dasar	5	15,6
	Menengah	23	71,9
	Tinggi	4	12,5
	Total	32	100,0
Lama Bekerja	≤8 Jam	3	9,4
	8 jam	29	90,6
	Total	32	100,0

Berdasarkan tabel 2, mayoritas ibu hamil yang bekerja dalam penelitian ini berusia 20-28 tahun (81,3%), berpendidikan dasar hingga tinggi dengan proporsi terbesar berpendidikan menengah (71,9%) dan dasar (15,6%). Sebagian besar ibu bekerja dengan lama bekerja 8 jam (90,6%) dan ≤8 Jam (9,4).

b. Uji normalitas data

Uji normalitas data dilakukan pada data pengetahuan ibu hamil bekerja sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang persiapan pemberian ASI Eksklusif melalui media *booklet*. Uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk test* dengan kriteria $p > 0,05$.

Hasil uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk test*. Diperoleh nilai *p-value* $> 0,05$ dengan hasil 0,473 untuk variabel pengetahuan sebelum atau data

berdistribusi normal dan variabel pengetahuan setelah diberikan edukasi didapatkan nilai *p-value* 0,001 bermakna $p < 0,05$ artinya data tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis lanjutan terhadap data dilakukan menggunakan *Wilcoxon test*.

c. Pengetahuan persiapan pemberian Air Susu Ibu eksklusif pada ibu hamil bekerja sebelum edukasi dengan media *booklet* di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara.

Hasil pengukuran pengetahuan ibu hamil bekerja sebelum diberikan edukasi tentang persiapan pemberian ASI Eksklusif melalui media *booklet* di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi melalui media *booklet*, rata-rata skor pengetahuan ibu hamil yang bekerja mengenai persiapan pemberian ASI Eksklusif adalah 12,97, dengan skor terendah 6 dan tertinggi 19, serta standar deviasi 3,403 dari total 32 responden.

d. Pengetahuan persiapan pemberian Air Susu Ibu eksklusif pada ibu hamil bekerja setelah edukasi dengan media *booklet* di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara.

Hasil pengukuran pengetahuan ibu hamil bekerja setelah diberikan edukasi tentang persiapan pemberian ASI Eksklusif melalui media *booklet* di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi melalui media *booklet*, rata-rata skor pengetahuan ibu hamil yang bekerja mengenai

persiapan pemberian ASI Eksklusif meningkat menjadi 24,69, dengan skor terendah 24 dan tertinggi 25, serta standar deviasi 0,471 dengan 32 responden.

3. Analisis bivariat

a. Analisis perbedaan Pengetahuan persiapan pemberian Air Susu Ibu eksklusif pada ibu hamil bekerja sebelum dan setelah edukasi dengan media *booklet* di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara.

Analisis perbedaan dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang persiapan pemberian ASI eksklusif melalui media *booklet* terhadap pengetahuan ibu hamil bekerja. Uji *Wilcoxon test* digunakan karena salah satu data tidak berdistribusi normal. Hasil analisis perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah edukasi akan disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 3

Analisis perbedaan Pengetahuan persiapan pemberian Air Susu Ibu eksklusif pada ibu hamil bekerja sebelum dan setelah edukasi dengan media *booklet* di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara.

Variabel	Jumlah (n)	Rerata Peringkat	Jumlah Peringkat	Nilai Z	Nilai p
Posttest Pengetahuan -					
Pretest Pengetahuan					
Peringkat Negatif	0	0,00	0,00		
Peringkat Positif	32	16,50	528,00	-4,944	0,001

Berdasarkan tabel 3, hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa seluruh responden (32) mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi. Pengetahuan meningkat signifikan dengan peringkat positif 32 (rerata peringkat 16,50), nilai $Z = -4,944$, dan nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$). Edukasi melalui media

booklet terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil bekerja terhadap persiapan pemberian ASI eksklusif.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan persiapan pemberian Air Susu Ibu eksklusif pada ibu hamil bekerja sebelum edukasi dengan media *booklet* di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Rata-rata nilai pengetahuan ibu hamil tercatat sebesar 12,97, dengan nilai maksimal yang harus didapatkan yaitu 25 menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh responden belum optimal dengan nilai terendah 6 dan tertinggi 19, serta standar deviasi 3,403. Kondisi tersebut didukung oleh hasil pengkajian pada wilayah pada UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara disampaikan belum berjalan untuk edukasi pada persiapan menyusui pada ibu bekerja belum dilakukan secara optimal. Responden dalam penelitian ini ibu dengan usia 20-35 tahun, dengan mayoritas berusia 20-28 tahun yaitu sebanyak 26 (81,3%), memiliki tingkat pendidikan menengah sebanyak 23 (71,9%), dan bekerja selama 8 jam per hari.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti dkk. (2024) yang menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan ini menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Selain itu, penelitian oleh Purnamasari (2022) menyebutkan bahwa usia turut mempengaruhi tingkat pengetahuan, termasuk dalam persiapan pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan usia yang lebih matang cenderung memiliki kematangan berpikir dan pengalaman yang lebih baik dalam menerima informasi kesehatan. Penelitian lain oleh Dewi dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa ibu hamil dengan tingkat

pendidikan yang lebih rendah cenderung memiliki pengetahuan yang kurang mengenai ASI eksklusif.

Menurut peneliti, variasi skor menunjukkan bahwa belum semua ibu hamil memiliki pemahaman yang optimal terkait persiapan pemberian ASI eksklusif, terutama bagi ibu hamil yang bekerja. Penurunan produksi ASI dapat menyebabkan ibu merasa bahwa ASI yang dimiliki tidak mencukupi kebutuhan bayi, sehingga mendorong pemberian susu formula sebagai alternatif. Selain itu, kurangnya pengetahuan ibu terkait persiapan menyusui, seperti teknik memerah ASI, penyimpanan ASI perah, serta pengaturan waktu pemberian ASI, juga menjadi faktor yang memperkuat terjadinya hambatan dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Dengan demikian, sebelum diberikan edukasi, kondisi pengetahuan yang belum optimal pada ibu bekerja dapat berdampak pada ketidaksiapan dalam menghadapi proses menyusui setelah melahirkan, sehingga berisiko menyebabkan terhambatnya bahkan kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, pemberian edukasi sejak masa kehamilan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesiapan ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

2. Pengetahuan persiapan pemberian Air Susu Ibu eksklusif pada ibu hamil bekerja setelah edukasi dengan media *booklet* di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi mengenai ASI eksklusif menggunakan media *booklet*, terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu hamil bekerja di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara. Nilai rata-rata pengetahuan setelah intervensi meningkat menjadi 24,69 dengan nilai terendah 24 dan tertinggi 25 serta standar

deviasi 0,471. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi setelah diberikan edukasi. Pengukuran post-test dilakukan dalam rentang waktu 1–3 hari setelah intervensi, sehingga termasuk dalam kategori jangka pendek yang menggambarkan efek langsung dari pemberian edukasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitria dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pengukuran dalam interval 1–3 hari setelah intervensi dapat menunjukkan peningkatan pengetahuan secara optimal karena informasi masih mudah diingat oleh responden. Penelitian Pont dkk. (2025) juga menggunakan interval waktu yang sama dalam mengevaluasi efektivitas edukasi. Selain itu, penelitian Bell dkk. (2018) menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan paling optimal terjadi dalam 1–3 hari setelah intervensi sebelum mengalami penurunan seiring waktu. Dari sisi media, hasil penelitian ini juga didukung oleh Wulandari dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan *booklet* efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata dari 50,73% menjadi 76,38%. Penelitian Handayani dan Yulaikah (2019) juga menyatakan bahwa *booklet* lebih efektif dibandingkan media video dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil, dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$. Selain itu, Purba dkk. (2024) menjelaskan bahwa *booklet* mampu menyajikan informasi secara sistematis dan mudah dipahami sehingga membantu peningkatan pengetahuan secara optimal. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah pemberian edukasi menunjukkan bahwa intervensi menggunakan media *booklet* memberikan dampak positif terhadap pemahaman ibu hamil bekerja mengenai persiapan pemberian ASI eksklusif.

Menurut peneliti peningkatan pengetahuan yang cukup tinggi dalam waktu singkat ini tidak hanya dipengaruhi oleh media *booklet* itu sendiri, tetapi juga oleh karakteristik responden sebagai ibu hamil bekerja yang cenderung memiliki motivasi tinggi untuk memperoleh informasi praktis dan fleksibel. *Booklet* menjadi media yang sesuai karena dapat diakses kapan saja tanpa bergantung pada waktu tertentu, sehingga lebih relevan dengan kondisi responden. Namun demikian, masih terdapat beberapa komponen pengetahuan yang belum sepenuhnya dipahami dengan benar oleh responden. Hal ini menunjukkan media *booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan, penyampaian informasi akan lebih optimal apabila disertai dengan penguatan materi oleh tenaga kesehatan.

3. Analisis perbedaan Pengetahuan persiapan pemberian Air Susu Ibu eksklusif pada ibu hamil bekerja sebelum dan setelah edukasi dengan media *booklet* di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara.

Analisis perbedaan pengetahuan ibu hamil bekerja sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang persiapan pemberian ASI eksklusif melalui media *booklet* bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh edukasi tersebut terhadap peningkatan pengetahuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh responden (32 orang) mengalami peningkatan dalam pengetahuan terhadap persiapan pemberian ASI eksklusif setelah diberikan edukasi. Variabel pengetahuan, hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan peringkat positif yang mencapai 32 responden, rerata peringkat sebesar 16,50, nilai $Z = -4,944$, dan nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dengan media

booklet mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil bekerja mengenai persiapan pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmawati dkk. (2022) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan media *booklet*, dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$. Selain itu, penelitian oleh Ningsih dan Nurvinanda (2026) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan media *booklet*, dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$, yang berarti media *booklet* mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil khususnya mengenai persiapan pemberian ASI eksklusif. Selain itu, terjadi peningkatan skor rata-rata pengetahuan setelah intervensi diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani dan Yulaikah (2019), yang menyatakan bahwa media *booklet* memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan media video dalam meningkatkan kesiapan serta pemahaman ibu hamil, yang dibuktikan dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa media *booklet* merupakan salah satu media edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan karena memungkinkan responden untuk mempelajari informasi secara bertahap dan berulang. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi menunjukkan bahwa edukasi melalui media *booklet* efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil bekerja mengenai persiapan pemberian ASI eksklusif.

Menurut peneliti secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi berbasis *booklet* memberikan perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil yang bekerja. Peningkatan

pengetahuan ini terjadi karena media *booklet* mampu menyajikan informasi secara lengkap, sistematis, dan mudah dipahami, serta dapat diakses kapan saja sesuai dengan kondisi ibu hamil bekerja yang memiliki keterbatasan waktu. Selain itu, kesempatan untuk membaca ulang materi yang diberikan memungkinkan responden memperkuat pemahaman terhadap informasi yang diterima. Kondisi ini menjadikan *booklet* sebagai media edukasi yang sesuai bagi ibu hamil bekerja dalam mempersiapkan pemberian ASI eksklusif.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam intervensi hasil dan penerapan temuan.

1. Penelitian tidak menggunakan kelompok kontrol, perubahan pengetahuan tidak sepenuhnya dapat dipastikan disebabkan oleh intervensi edukasi, karena mungkin ada faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil.
2. Proses pemberian intervensi dan pengisian kuesioner yang dilakukan secara daring menggunakan *Google Form*, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol secara langsung kondisi responden saat mengerjakan. Hal ini memungkinkan responden untuk mencari jawaban dari sumber lain, seperti internet, yang dapat mempengaruhi hasil pengukuran pengetahuan..